

Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Inklusif di Sekolah Dasar: Studi Kasus di NTB

Baiq Hatimatussaadah^{1*}

¹SLB Negeri 2 Sikur

doi: <https://doi.org/10.63982/xxxxxxx>

*corresponding author

ABSTRACT

Kurikulum Merdeka hadir sebagai respons atas tuntutan pendidikan yang lebih fleksibel, kontekstual, dan berpihak pada keragaman peserta didik, termasuk dalam konteks pendidikan inklusif di Sekolah Dasar. Namun, implementasinya di kelas inklusif masih menghadapi tantangan dalam hal strategi pedagogik yang adaptif terhadap kebutuhan anak berkebutuhan khusus, terutama di wilayah seperti Nusa Tenggara Barat (NTB). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka secara inklusif di Sekolah Dasar, khususnya pada aspek perencanaan, pelaksanaan, dan asesmen pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus. Lokasi penelitian adalah beberapa Sekolah Dasar inklusif di Provinsi NTB yang telah mengadopsi Kurikulum Merdeka. Subjek penelitian mencakup guru kelas, kepala sekolah, dan siswa berkebutuhan khusus. Teknik pengumpulan data meliputi observasi kelas, wawancara mendalam, dan studi dokumen, yang kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara iteratif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru melakukan modifikasi RPP berbasis diferensiasi, menggunakan asesmen formatif adaptif, serta mengadopsi model pembelajaran proyek dan pendekatan tematik yang fleksibel. Temuan ini menegaskan bahwa Kurikulum Merdeka memungkinkan implementasi inovatif dalam konteks pembelajaran inklusif. Kontribusi penelitian ini terletak pada penyediaan bukti empiris tentang praktik pedagogik inklusif berbasis kurikulum, yang relevan untuk pengembangan kebijakan dan pelatihan guru di masa depan.

Keywords: *Kurikulum Merdeka, Pembelajaran Inklusif, Sekolah Dasar, Diferensiasi, NTB.*

Article submission: 10/6/2025

Article revision:

Article acceptance:

PENDAHULUAN

Pendidikan inklusif di Indonesia terus mengalami perkembangan seiring dengan dinamika kebijakan pendidikan nasional yang semakin menekankan pentingnya keadilan dan kesetaraan dalam memperoleh layanan pendidikan. Dalam era kemajuan pendidikan, tantangan dan peluang terus muncul, dan salah satu paradigma pendidikan yang semakin diperhatikan adalah pendidikan inklusif (Nadhiroh & Ahmadi, 2024). Prinsip inklusivitas telah tertuang secara yuridis dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menegaskan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan tanpa diskriminasi dalam bentuk apapun (Nurhayati & Langlang Handayani, 2021). Sejalan dengan itu, Kurikulum Merdeka hadir sebagai respons terhadap kebutuhan diferensiasi pembelajaran, khususnya dalam konteks keragaman karakteristik peserta didik, termasuk anak-anak berkebutuhan khusus.

Penelitian Yuliyanti et al. (2024) mengkaji pelaksanaan pendidikan inklusif di tingkat sekolah dasar dan menyoroti pandangan guru terhadap inklusivitas, strategi perancangan pembelajaran, serta berbagai tantangan dalam praktiknya. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, asesmen formatif memiliki peran penting dalam mendukung pengembangan keterampilan dan pemahaman mendalam siswa, terutama dalam pembelajaran yang adaptif terhadap keragaman (Githa & Putrayasa, 2025). Namun, implementasi Kurikulum Merdeka tidak serta-merta dapat diterapkan tanpa penyesuaian, melainkan harus melalui proses adaptasi terhadap kerangka dasar kurikulum yang meliputi tujuan pendidikan nasional, profil pelajar Pancasila, struktur kurikulum, prinsip pembelajaran dan asesmen, serta capaian pembelajaran (Fatirul, 2022). Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam mengenai pelaksanaan Kurikulum Merdeka dalam konteks pendidikan inklusif di sekolah dasar menjadi penting untuk dikaji secara empirik dan kontekstual.

Kurikulum Merdeka yang diluncurkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi merupakan respon terhadap kebutuhan akan pembelajaran yang lebih fleksibel, kontekstual, dan berpusat pada

peserta didik. Salah satu prinsip utamanya adalah diferensiasi pembelajaran, yaitu pendekatan yang mengakomodasi keragaman kemampuan, minat, dan kebutuhan belajar peserta didik (Pitaloka & Arsanti, 2022). Pendekatan ini sangat sejalan dengan semangat pendidikan inklusif, khususnya di Sekolah Dasar (SD) yang melayani siswa dari latar belakang dan kondisi belajar yang sangat beragam, termasuk anak-anak berkebutuhan khusus. Kurikulum ini dirancang dengan struktur pembelajaran yang bervariasi dan perangkat ajar yang fleksibel guna mendukung tercapainya profil pelajar Pancasila (Rahmadayanti & Hartoyo, 2022). Melalui ragam pembelajaran intrakurikuler, Kurikulum Merdeka bertujuan mengoptimalkan potensi peserta didik serta memperkuat kompetensi individual (Damayanti et al., 2023).

Lebih lanjut, diferensiasi pembelajaran menjadi fondasi dalam mengembangkan model pembelajaran adaptif, seperti pendekatan inkuiri yang terbukti berdampak positif terhadap kemampuan dasar siswa seperti numerasi (Rahmah et al., 2022). Bahkan dalam konteks keluarga dan masyarakat, implementasi Kurikulum Merdeka memberikan dampak positif dengan meningkatnya kesadaran orang tua akan pentingnya memahami keberagaman dan keunikan anak (Santoso et al., 2023). Oleh sebab itu, penting untuk mengkaji lebih dalam bagaimana implementasi Kurikulum Merdeka diterapkan secara nyata di kelas-kelas inklusif pada jenjang sekolah dasar, khususnya di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB), guna memperoleh gambaran empirik mengenai strategi guru dalam menghadirkan pembelajaran yang merdeka sekaligus inklusif.

Diferensiasi pembelajaran merupakan pendekatan yang sangat relevan diterapkan dalam konteks kelas inklusif, mengingat peserta didik memiliki kebutuhan belajar yang beragam. Setiap anak adalah individu unik dengan karakteristik, gaya belajar, dan kemampuan yang berbeda satu sama lain (Minasari & Susanti, 2023). Oleh karena itu, pendidikan inklusif hadir untuk memberikan kesempatan belajar yang setara bagi semua anak, termasuk anak berkebutuhan khusus (Oktaviani & Harwisi, 2024). Sayangnya, masih terdapat stigma sosial yang menghambat partisipasi ABK dalam pendidikan reguler,

meskipun mereka memiliki hak yang sama (Khomsidah & Arifin, 2024). Dalam menjawab tantangan ini, Kurikulum Merdeka mendorong guru untuk menerapkan pembelajaran fleksibel dan adaptif melalui pendekatan diferensiasi.

Tiga aspek diferensiasi, yakni konten, proses, dan produk, menjadi landasan bagi guru untuk menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik (Saparia & Palu, 2023). Beberapa studi juga menegaskan pentingnya pemahaman guru dalam menerapkan strategi ini, seperti penelitian oleh Azizah & Astutik (2025) dalam konteks literasi digital serta Sahrudin et al. (2023) mengenai tahapan perencanaan, pelaksanaan, hingga penilaian dalam pembelajaran inklusif. Maka dari itu, penelitian ini diarahkan untuk mengkaji implementasi Kurikulum Merdeka dalam kelas inklusif di Sekolah Dasar, dengan fokus pada strategi diferensiasi yang diterapkan oleh guru di Provinsi NTB.

Sekolah Dasar memiliki peran strategis sebagai jenjang pendidikan awal yang membentuk dasar literasi, numerasi, serta kecakapan hidup peserta didik. Dalam konteks pendidikan dasar di Indonesia, berbagai pengembangan kurikulum telah dilakukan untuk menjawab tantangan zaman dan keragaman peserta didik, termasuk melalui Kurikulum Merdeka yang memberi keleluasaan bagi satuan pendidikan dalam merancang kurikulum secara kontekstual (Angga et al., 2022; Isnaini et al., 2021). Kondisi nyata di lapangan menunjukkan bahwa siswa di tingkat SD memiliki latar belakang kemampuan yang sangat bervariasi, baik dalam aspek akademik maupun sosial-emosional. Oleh karena itu, pembelajaran yang bersifat inklusif menjadi solusi strategis untuk mengakomodasi keberagaman tersebut (Indraswati & Anar, 2022).

Inovasi pembelajaran pun terus dilakukan oleh guru, salah satunya melalui penggunaan media pembelajaran seperti Canva dalam pelajaran matematika, yang menunjukkan efektivitas dalam meningkatkan pemahaman siswa (Miftahul Jannah et al., 2023). Dengan demikian, Sekolah Dasar sebagai ujung tombak pendidikan tidak hanya dituntut mampu melaksanakan

Kurikulum Merdeka, tetapi juga memastikan bahwa pelaksanaannya inklusif dan berpihak pada kebutuhan semua peserta didik.

Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) menjadi salah satu wilayah yang menunjukkan komitmen kuat terhadap pendidikan inklusif, terbukti dengan keberadaan sejumlah Sekolah Dasar inklusif yang aktif menjalankan praktik inklusi. Sekolah inklusif sendiri adalah sekolah reguler yang menerima dan melayani peserta didik berkebutuhan khusus dalam lingkungan belajar yang sama (Maulyda et al., 2021). Kurikulum Merdeka yang diterapkan di NTB membawa semangat kemandirian, diferensiasi, dan inklusivitas yang tertuang dalam nilai-nilai profil pelajar Pancasila, seperti gotong royong, kemandirian, dan berpikir kritis (Ramadan & Imam Tabroni, 2020). Penerapannya dalam konteks inklusif bertujuan untuk mentransformasikan strategi pengajaran serta membangun budaya interaksi yang kolaboratif tanpa diskriminasi (Widiada et al., 2021).

Namun demikian, kajian mengenai bagaimana implementasi Kurikulum Merdeka berlangsung dalam konteks inklusi di tingkat Sekolah Dasar, terutama dalam hal perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, masih terbatas (Ilmawan, 2024). Oleh karena itu, Provinsi NTB menjadi lokasi strategis untuk mengeksplorasi bagaimana Kurikulum Merdeka diimplementasikan secara inklusif, serta sejauh mana strategi guru mampu menghadirkan pembelajaran yang adaptif, kontekstual, dan berpihak pada keberagaman peserta didik.

Kurikulum Merdeka telah diperkenalkan sebagai upaya untuk menghadirkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik serta mendorong diferensiasi pembelajaran, kajian mengenai implementasinya dalam konteks kelas inklusif masih relatif terbatas, khususnya di wilayah Nusa Tenggara Barat (NTB). Selama ini, fokus penelitian lebih banyak diarahkan pada analisis isi modul ajar dan kesiapan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka, seperti yang diungkapkan oleh Nasution (2009) bahwa kajian terhadap modul ajar bertujuan agar guru tidak mengalami kebingungan dalam proses penyusunannya. Di sisi lain,

implementasi kurikulum baru seperti Kurikulum Merdeka seringkali menimbulkan polemik, terutama karena tidak semua satuan pendidikan siap beradaptasi terhadap perubahan, termasuk dalam konteks pendidikan anak usia dini (Hajar & Pratiwi, 2024). Selain itu, meskipun pendidikan karakter menjadi benang merah dalam setiap kurikulum, termasuk Kurikulum Merdeka (Yani et al., 2023), masih sedikit riset yang mengaitkan nilai-nilai karakter ini dengan strategi pembelajaran inklusif secara praktis di lapangan. Padahal, pemahaman terhadap beban kerja kepala sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan inklusif sangat penting dalam mendukung implementasi kurikulum tersebut (Suryana & Iskandar, 2022). Strategi pembelajaran yang inklusif, aktif, dan kontekstual sejatinya menjadi pendekatan yang ideal dalam penerapan Kurikulum Merdeka, terutama untuk peserta didik dengan kebutuhan belajar yang beragam (Mirrota, 2024). Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang secara spesifik mengkaji bagaimana strategi guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka secara inklusif di kelas nyata, terutama di SD-SD yang berada di wilayah NTB sebagai daerah dengan dinamika pendidikan yang khas.

Kurikulum Merdeka telah diadopsi sebagai standar pendidikan nasional dalam rangka menyesuaikan perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan (Ripandi, 2023), sebagian besar penelitian yang ada masih berfokus pada penerapannya dalam konteks umum atau di sekolah reguler. Penelitian-penelitian tersebut cenderung mengabaikan kompleksitas implementasi kurikulum ini dalam lingkungan pembelajaran yang inklusif, khususnya pada sekolah dasar yang melibatkan peserta didik berkebutuhan khusus. Padahal, sistem inklusi memiliki model penempatan yang bervariasi, seperti kelas reguler penuh, cluster, pull out, hingga kelas khusus dengan berbagai pengintegrasian (Ishak et al., 2024), yang masing-masing menuntut strategi pedagogik yang berbeda. Beberapa studi, seperti yang dilakukan oleh Wijaya et al. (2023), telah meneliti implementasi pendidikan inklusif namun belum secara khusus mengaitkannya dengan pendekatan dan prinsip Kurikulum Merdeka. Sementara itu, implementasi Kurikulum Merdeka

sendiri menuntut guru untuk memiliki keterampilan adaptif, termasuk dalam memanfaatkan teknologi tepat guna untuk mendukung diferensiasi pembelajaran (Mawarni et al., 2024). Dalam konteks ini, pendekatan asesmen formatif sebagaimana diperbarui oleh teori Black dan Wiliam menjadi relevan untuk diintegrasikan ke dalam pembelajaran inklusif berbasis Kurikulum Merdeka (Ray et al., 2025). Oleh karena itu, dibutuhkan kajian yang lebih spesifik dan mendalam mengenai strategi guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka di kelas inklusif, agar kebijakan tersebut benar-benar berpihak pada keberagaman kebutuhan peserta didik.

Implementasi Kurikulum Merdeka telah menekankan pentingnya diferensiasi pembelajaran dalam konteks pendidikan inklusif, masih terdapat keterbatasan dalam dokumentasi praktik guru, khususnya dalam hal adaptasi perangkat pembelajaran dan asesmen formatif bagi peserta didik berkebutuhan khusus. Kurikulum ini sejatinya berfokus pada pemanfaatan teknologi dan komunitas belajar yang mendorong kolaborasi antarguru, siswa, dan akademisi untuk berbagi praktik baik (Ariga, 2023). Sekolah sebagai pelaksana utama kurikulum dituntut untuk mampu beradaptasi dengan kebutuhan peserta didik inklusif melalui penggunaan berbagai gaya pembelajaran dan penilaian yang sesuai (N. Azizah & Hendriyani, 2024). Namun, di lapangan, upaya tersebut masih belum terdokumentasikan secara menyeluruh. Misalnya, di SDN 17 Rejang Lebong, perangkat pembelajaran seperti tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran sudah mulai disusun, tetapi modul ajar masih dalam proses pengembangan kelompok dan pelaporan hasil belajar masih memerlukan banyak perbaikan (Windayanti et al., 2023). Selain itu, perubahan dari asesmen tradisional menuju e-assessment menunjukkan adanya pergeseran paradigma penilaian, namun implementasinya dalam konteks inklusif masih minim kajian empiris (Ashari et al., 2023). Padahal, asesmen formatif yang dirancang dengan memperhatikan hasil asesmen diagnostik dan tujuan sumatif dapat membantu memetakan kekuatan serta kelemahan siswa secara lebih tepat, sehingga memperjelas relevansi dan efektivitas tugas formatif yang diberikan

(Nurhayati & Langlang Handayani, 2022). Ketiadaan dokumentasi sistematis mengenai praktik guru dalam mengadaptasi perangkat pembelajaran dan asesmen untuk peserta didik inklusif ini menunjukkan adanya celah yang perlu diisi melalui penelitian yang kontekstual dan mendalam, terutama di wilayah seperti NTB yang memiliki dinamika pendidikan tersendiri.

Meskipun Kurikulum Merdeka dirancang untuk memberikan keleluasaan dalam penyusunan pembelajaran yang responsif terhadap kebutuhan peserta didik yang beragam (Abdul Ghani et al., 2023), namun hingga kini masih minim kajian yang secara kontekstual mendeskripsikan bagaimana strategi guru dalam mengelola pembelajaran inklusif di lapangan. Strategi pembelajaran diferensiasi yang menjadi inti dalam Kurikulum Merdeka menuntut guru untuk mempertimbangkan karakteristik peserta didik agar proses pembelajaran dapat mengakomodasi pemenuhan kebutuhan belajar setiap siswa, termasuk peserta didik berkebutuhan khusus (Suwandi et al., 2023). Dalam konteks ini, pendekatan deskriptif dalam penelitian kualitatif menjadi relevan untuk menggambarkan secara rinci kompetensi guru, strategi yang diterapkan, sikap terhadap praktik inklusif, serta faktor-faktor kontekstual yang memengaruhi pelaksanaannya (Marisana & Herawati, 2023). Namun, masih terbatas dokumentasi ilmiah yang menggali secara eksploratif bagaimana guru di daerah seperti NTB menerapkan Kurikulum Merdeka di kelas inklusif. Penulisan karya ilmiah ini dilakukan berdasar pada kajian pustaka dan hasil observasi dengan cara melakukan wawancara dan pengamatan langsung terhadap praktik pembelajaran yang berlangsung; data yang diperoleh dari berbagai sumber kemudian dianalisis dan dibahas secara deskriptif eksploratif (Fahrianur et al., 2023). Dengan demikian, dibutuhkan penelitian yang tidak hanya menjelaskan konsep, tetapi juga mengungkap praktik kontekstual dan pengalaman nyata guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka secara inklusif di sekolah dasar, khususnya di wilayah NTB.

Implementasi Kurikulum Merdeka di kelas inklusif bukan sekadar tuntutan administratif, melainkan merupakan tantangan pedagogis yang

kompleks. Guru dihadapkan pada keharusan untuk menciptakan proses pembelajaran yang adil, adaptif, dan bermakna bagi seluruh peserta didik, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus. Kondisi ini menuntut kreativitas, strategi yang fleksibel, serta pemahaman yang mendalam terhadap prinsip inklusivitas dan diferensiasi pembelajaran. Kebutuhan akan pemahaman praktik nyata tersebut menjadi semakin mendesak di wilayah seperti Nusa Tenggara Barat (NTB), yang memiliki karakteristik lokal dan sosial budaya tersendiri. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi signifikan dalam menggali strategi guru dalam menghadirkan pembelajaran inklusif berbasis Kurikulum Merdeka. Kebaruan dari penelitian ini terletak pada pendekatan studi kasus kualitatif yang digunakan untuk mengeksplorasi strategi praktis guru dalam memodifikasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) serta merancang asesmen formatif adaptif sebagai bentuk konkret penerapan diferensiasi di kelas inklusif. Selain itu, konteks lokal NTB sebagai lokasi studi menambah kontribusi unik dalam khazanah literatur pendidikan inklusif di Indonesia. Penelitian ini secara khusus bertujuan untuk menganalisis strategi guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka secara inklusif di Sekolah Dasar, yang mencakup aspek perencanaan pembelajaran yang dimodifikasi, pelaksanaan yang responsif terhadap keragaman siswa, serta praktik asesmen yang akomodatif terhadap kebutuhan peserta didik berkebutuhan khusus.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis studi kasus, yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran inklusif di Sekolah Dasar. Pendekatan ini dipilih untuk memahami fenomena secara kontekstual dan menyeluruh berdasarkan perspektif para pelaku pendidikan di lapangan. Fokus utama penelitian ini adalah menggali bagaimana strategi pembelajaran inklusif diterapkan oleh guru dan didukung oleh kepala sekolah dalam kerangka Kurikulum Merdeka, serta bagaimana adaptasi dilakukan terhadap

keberagaman kebutuhan peserta didik, khususnya siswa berkebutuhan khusus.

Penelitian dilaksanakan di beberapa Sekolah Dasar inklusif di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka. Lokasi ini dipilih secara purposive karena memiliki karakteristik kontekstual yang sesuai dengan fokus penelitian, yakni sekolah yang berada di daerah dengan dinamika pendidikan yang kompleks dan beragam. Subjek penelitian meliputi guru kelas yang menangani pembelajaran inklusif, kepala sekolah sebagai pemangku kebijakan di tingkat satuan pendidikan, serta siswa berkebutuhan khusus yang terlibat dalam kegiatan belajar di kelas inklusif.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu: (1) observasi langsung di kelas inklusif, guna melihat bagaimana proses pembelajaran berlangsung, termasuk strategi diferensiasi, pengelolaan kelas, serta interaksi antara guru dan siswa; (2) wawancara mendalam dengan guru dan kepala sekolah untuk memperoleh informasi terkait pemahaman, praktik, tantangan, dan strategi dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka secara inklusif; serta (3) studi dokumentasi, yang mencakup analisis terhadap dokumen perencanaan pembelajaran seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), asesmen formatif dan sumatif, serta jurnal pembelajaran harian sebagai bahan triangulasi dan pendalaman data.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahapan: reduksi data, yaitu proses penyaringan dan pengorganisasian data mentah untuk menyoroti informasi yang relevan; penyajian data, yakni penyusunan data dalam bentuk narasi, tabel, atau matriks untuk memudahkan pemahaman pola dan hubungan antar informasi; serta penarikan kesimpulan dan verifikasi, yaitu proses merumuskan temuan-temuan berdasarkan interpretasi terhadap data yang telah disajikan, disertai dengan validasi secara terus-menerus terhadap konsistensi data. Seluruh proses analisis dilakukan secara iteratif untuk memastikan kedalaman makna dan ketepatan interpretasi terhadap realitas yang diteliti.

Dengan pendekatan tersebut, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan pemahaman yang utuh dan kontekstual mengenai praktik pembelajaran inklusif berbasis Kurikulum Merdeka di sekolah dasar, serta memberikan kontribusi terhadap pengembangan kebijakan dan praktik pendidikan yang lebih inklusif di Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran inklusif di Sekolah Dasar di NTB telah memberikan ruang yang luas bagi guru untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang responsif terhadap kebutuhan peserta didik yang beragam. Salah satu bukti konkret adalah modifikasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) oleh guru dengan menambahkan komponen strategi diferensiasi yang disesuaikan dengan kebutuhan individu siswa. Hal ini menunjukkan bahwa prinsip diferensiasi yang menjadi inti dari Kurikulum Merdeka tidak hanya dipahami secara konseptual, tetapi telah dioperasionalkan dalam praktik pembelajaran.

Penggunaan asesmen formatif adaptif, seperti lembar evaluasi visual untuk siswa tunarungu dan penilaian berbasis tugas praktik bagi siswa dengan kemampuan belajar lambat (*slow learner*), mencerminkan adanya pemahaman mendalam dari guru terhadap pentingnya asesmen sebagai alat umpan balik yang inklusif dan bermakna. Asesmen tidak hanya berfungsi sebagai alat pengukur pencapaian, tetapi juga sebagai sarana untuk memandu proses pembelajaran yang relevan dengan kondisi siswa. Temuan ini memperkuat bahwa Kurikulum Merdeka memungkinkan pendekatan asesmen yang fleksibel, berorientasi pada proses, dan adaptif terhadap keberagaman.

Selanjutnya, penerapan model pembelajaran berbasis proyek dan pendekatan tematik yang fleksibel menunjukkan bahwa guru mampu memilih dan menerapkan strategi pembelajaran yang tidak hanya menarik, tetapi juga memberdayakan seluruh peserta didik dalam konteks inklusif. Ini menjadi bukti bahwa Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan bagi pendidik

untuk berinovasi dalam menyampaikan materi ajar sesuai dengan konteks dan karakteristik siswa.

Namun demikian, tantangan yang muncul dari hasil penelitian ini adalah keterbatasan pelatihan khusus dan sumber daya pendukung yang tersedia bagi guru dalam menerapkan pembelajaran berbasis diferensiasi secara optimal. Masih ditemukan kendala dalam hal penguasaan strategi inklusif yang lebih luas dan dukungan material ajar yang memadai. Oleh karena itu, meskipun Kurikulum Merdeka memberi ruang inovatif, efektivitas implementasinya sangat dipengaruhi oleh kapasitas guru dan dukungan sistem pendidikan secara keseluruhan.

Secara keseluruhan, temuan ini mengindikasikan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka dalam konteks pembelajaran inklusif dapat berhasil dijalankan apabila didukung oleh pemahaman pedagogis guru, ketersediaan instrumen adaptif, serta dukungan pelatihan dan sumber daya yang memadai. Kurikulum ini membuka peluang besar untuk menciptakan pembelajaran yang humanis, fleksibel, dan berkeadilan bagi seluruh peserta didik.

KESIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa Kurikulum Merdeka membuka peluang signifikan untuk mendorong praktik pembelajaran inklusif di tingkat Sekolah Dasar. Melalui modifikasi RPP yang mengakomodasi strategi diferensiasi serta penggunaan asesmen formatif yang adaptif, guru mampu menyelenggarakan pembelajaran yang lebih personal, kontekstual, dan responsif terhadap keberagaman kebutuhan peserta didik. Temuan ini menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka bukan sekadar kebijakan struktural, melainkan sebuah kerangka pedagogis yang dapat diimplementasikan secara fleksibel dan inovatif oleh guru, terutama dalam konteks kelas inklusif. Ke depan, hasil studi ini menggarisbawahi pentingnya penguatan kapasitas guru melalui pelatihan yang berkelanjutan serta penyediaan sumber daya pendukung agar transformasi pembelajaran yang inklusif dan berkeadilan dapat terwujud secara lebih luas dan berkelanjutan.

REFERENSI

- Abdul Ghani, Ribahan, & Nasri, U. (2023). Paradigma Diferensiasi dalam Implementasi Kurikulum Merdeka: Konteks Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah dan Madrasah. *eL-HIKMAH: Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan Islam*, 17(2), 169–179. <https://doi.org/10.20414/elhikmah.v17i2.8867>
- Angga, A., Suryana, C., Nurwahidah, I., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Kabupaten Garut. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5877–5889. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3149>
- Ariga, S. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Pasca Pandemi Covid-19. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 662–670. <https://doi.org/10.56832/edu.v2i2.225>
- Ashari, M. K., Athoillah, S., & Faizin, M. (2023). Model E-Asesmen Berbasis Aplikasi pada Sekolah Menengah Atas di Era Digital: Systematic Literature Review. *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(2), 132. <https://doi.org/10.30659/jpai.6.2.132-150>
- Azizah, N., & Hendriyani, W. (2024). Implementasi Penggunaan Teknologi Digital sebagai Media Pembelajaran Pada Pendidikan Inklusi di Indonesia. 10(2), 644–651.
- Azizah, S. N., & Astutik, A. P. (2025). Diferensiasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Literasi di Era Digital. 8, 2905–2915.
- Damayanti, A. T., Pradana, B. E., Putri, B. P., & Laila, H. N. (2023). Literature Review: Problematika Kesiapan Guru Terhadap Penerapan Kurikulum Merdeka. *Seminar Nasional Hasil Riset dan Pengabdian*, 465–471.
- Fahrianur, Monica, R., Wawan, K., Misnawati, Nurachmana, A., Veniaty, S., & Ramadhan, I. Y. (2023). Implementasi Literasi di Sekolah Dasar. *Journal of Student Research (JSR)*, 1(1), 102–113. <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/jsr.v1i1.958>
- Fatirul, N. A. (2022). Metode Penelitian Pengembangan Bidang Pembelajaran (Edisi Khusus Mahasiswa Pendidikan dan Pendidik). *Sanskara Pendidikan dan Pengajaran*, 1(02), 56–67. <https://doi.org/10.58812/spp.v1.i02>
- Githa, I. D. G. F. T., & Putrayasa, I. B. (2025). *ASESMEN FORMATIF DALAM*

- PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KURIKULUM MERDEKA. 14(1), 69–76. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31000/lgrm.v14i1.12699>
- Hajar, B. S., & Pratiwi, N. (2024). Pengaruh Game Edukasi Untuk Meningkatkan Motivasi Mengaji di TPQ Khoiru Ummah Mataram. *Indonesian Journal of Education Research and Technology (IJERT)*, 4(1), 1–5. <https://doi.org/10.69503/ijert.v4i1.579>
- Ilmawan, D. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka: Pemaknaan Merdeka dalam Perencanaan Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 820–828. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i3.10546>
- Indraswati, D., & Anar, A. P. (2022). *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar Analisis Proses Pembelajaran Literasi dan Numerasi Dasar Inklusif Selama Pandemi Covid-19*. 6(1), 53–60.
- Ishak, H., Suratno, J., & Ardiana, A. (2024). Pembelajaran Inklusif Bagi Siswa Berkebutuhan Khusus: Sebuah Tinjauan Literatur. *Jurnal Pendidikan Guru Matematika*, 4(2), 176–181. <https://doi.org/10.33387/jpgm.v4i2.7946>
- Isnaini, M., Farwati, R., & Metafisika, K. (2021). CATUR STEM: Buku Panduan bagi Guru Kimia untuk Menyusun RPP Berbasis STEM Muhammad. *Orbital: Jurnal Pendidikan Kimia*, 5(1), 1–12. <file:///D:/Sri Mulyanti/riset/artikel orbital.pdf>
- Khomsidah, N., & Arifin, Z. (2024). Implementing Inclusive Learning to Develop Social Skills in Children with Special Needs: A Case Study. *Scientific Journal of Student Research*, 1(4), 137–149.
- Marisana, D., & Herawati, N. I. (2023). Pengaruh Kompetensi Guru Dalam Proses Pembelajaran Inklusi Di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(3), 5072–5087.
- Maullyda, M. A., Rosyidah, A. N. K., & Erfan, M. (2021). Pemahaman Guru Sekolah Dasar Tentang Pembelajaran Inklusif: Studi Kasus Di Sd N Repok Puyung, Lombok Tengah. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 7(02). <https://doi.org/10.36989/didaktik.v7i02.217>
- Mawarni, S., Yanti, N. E., & Ibrahim, N. W. (2024). *Pelatihan Pembuatan Video Animasi dan Kuis Interaktif untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Adaptif di Desa Tonasa*. 6(2).

- Miftahul Jannah, F. N., Nuroso, H., Mudzanatun, M., & Isnuryantono, E. (2023). Penggunaan Aplikasi Canva dalam Media Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(1). <https://doi.org/10.20961/jpd.v11i1.72716>
- Minasari, U., & Susanti, R. (2023). Penerapan Model Problem Based Learning Berbasis Berdiferensiasi berdasarkan Gaya Belajar Peserta Didik pada Pelajaran Biologi. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 8(2), 282–287. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v8i2.543>
- Mirrota, D. D. (2024). Tantangan dan Solusi Pembelajaran Agama Islam di Sekolah Inklusi. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman*, 13(1), 89–101. <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v13i1.1423>
- Nadhiroh, U., & Ahmadi, A. (2024). Pendidikan Inklusif: Membangun Lingkungan Pembelajaran Yang Mendukung Kesetaraan Dan Kearifan Budaya. *Ilmu Budaya: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 8(1), 11. <https://doi.org/10.30872/jbssb.v8i1.14072>
- Nasution, S. (2009). *Metode Research (penelitian ilmiah)*. 3(1), 33–41.
- Nurhayati, H., & Langlang Handayani, N. W. (2021). Strategi Pembelajaran Kreatif dalam Pendidikan Inklusi di Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2015–2020. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1108>
- Nurhayati, H., & Langlang Handayani, N. W. (2022). Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3613–3625. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2714>
- Oktaviani, F., & Harwisi, N. E. (2024). Tantangan Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus di Kelas Inklusi SDN Gebang 1. *Journal of Special Education Lectura*, 2(1), 24–30. <https://journal.unilak.ac.id/index.php/JSElectura/about>
- Pitaloka, H., & Arsanti, M. (2022). Pembelajaran Diferensiasi dalam Kurikulum Merdeka. *Seminar Nasional Pendidikan Sultan ...*, November, 2020–2023. <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/sendiksa/article/view/27283>
- Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7174–7187. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3431>

- Rahmah, S., Dalila, A. A., Liliawati, W., & Setiawan, A. (2022). Pendekatan Pembelajaran Diferensiasi dalam Model Inkuiri terhadap Kemampuan Numerasi Siswa. *Jurnal Imiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(2), 393–401. <https://doi.org/10.23887/jipp.v6i2.50838>
- Ramadan, F., & Imam Tabroni. (2020). Implementasi kurikulum merdeka belajar. *Lebah*, 13(2), 66–69. <https://doi.org/10.35335/lebah.v13i2.63>
- Ray, S., Das, J., Pande, R., & Nithya, A. (2025). *Swati Ray 1*, *Joyati Das 2**, *Ranjana Pande 3*, and *A. Nithya 2*. 11, 195–222. <https://doi.org/10.1201/9781032622408-13>
- Ripandi, A. J. (2023). Hakikat Kurikulum Dalam Pendidikan. *Jurnal Al Wahyu*, 1(2), 123–133. <https://doi.org/10.62214/jayu.v1i2.129>
- Sahrudin, M., Djafri, N., & Sukung, A. (2023). Pengelolaan Pendidikan Inklusif Jambura Journal of Educational Management. *Jambura Journal of Educational Management*, 4(1), 162–179.
- Santoso, B., Rahayu, S., Fitriani, D., & Syahputra, A. (2023). Transformasi Pendidikan Inklusif: Optimalisasi Kesetaraan melalui Metode Pembelajaran Responsif dan Keterlibatan Komunitas. *PEMAS : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 17–24.
- Saparia, A., & Palu, U. T. (2023). Penerapan pembelajaran diferensiasi mengoptimalkan minat dan bakat murid dalam pembelajaran pjok smp al azhar mandiri palu *Talents in learning educational private vocational school of al azhar mandiri palu Berdasarkan Undang-undang Sisdiknas (Sistem Pend.* 22(4), 54–61.
- Suryana, C., & Iskandar, S. (2022). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Menerapkan Konsep Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7317–7326. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3485>
- Suwandi, F. P. E., Rahmanigrum, K. K., Mulyosari, E. T., Mulyantoro, P., Sari, Y. I., & Khosiyono, B. H. C. (2023). Strategi Pembelajaran Diferensiasi Konten Terhadap Minat Belajar Siswa dalam Penerapan Kurikulum Merdeka. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 1(1), 57–66.
- Widiada, I. K., Sudirman, S., Darmiany, D., Gunayasa, I. K., & Syazali, M. (2021). Implementasi Model Pembelajaran Inklusi bagi Peserta Didik Learning Disability di Sekolah Dasar Negeri Kota Mataram. *Jurnal Kependidikan: Jurnal*

- Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 7(4), 1028. <https://doi.org/10.33394/jk.v7i4.3614>
- Wijaya, S., Supena, A., & Yufiarti. (2023). Implementasi Program Pendidikan Inklusi Pada Sekolah Dasar di Kota Serang. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(1), 347–357. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i1.4592>
- Windayanti, W., Afnanda, M., Agustina, R., Kase, E. B. S., Safar, M., & Mokodenseho, S. (2023). Problematika Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka. *Journal on Education*, 6(1), 2056–2063. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3197>
- Yani, D., Muhanal, S., & Mashfufah, A. (2023). Implementasi Assemen Diagnostic Untuk Menentukan Profil Gaya Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Diferensiasi Di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi dan Teknologi Pendidikan*, 1(3), 241–250. <https://doi.org/10.46306/jurinotep.v1i3.27>
- Yuliyanti, M., Agustin, A., Utami, S. D., Purnomo, S., & Wijaya, S. (2024). Mengembangkan Pendekatan Pendidikan Inklusif Untuk Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Dasar: Strategi Desain Dan Implementasi Pembelajaran. <https://journalpedia.com/1/index.php/jip/index>, 6(1), 634–649.
- Abdul Ghani, Ribahan, & Nasri, U. (2023). Paradigma Diferensiasi dalam Implementasi Kurikulum Merdeka: Konteks Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah dan Madrasah. *eL-HIKMAH: Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan Islam*, 17(2), 169–179. <https://doi.org/10.20414/elhikmah.v17i2.8867>
- Angga, A., Suryana, C., Nurwahidah, I., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Kabupaten Garut. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5877–5889. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3149>
- Ariga, S. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Pasca Pandemi Covid-19. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 662–670. <https://doi.org/10.56832/edu.v2i2.225>
- Ashari, M. K., Athoillah, S., & Faizin, M. (2023). Model E-Asesmen Berbasis Aplikasi pada Sekolah Menengah Atas di Era Digital: Systematic Literature Review. *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(2), 132.

<https://doi.org/10.30659/jpai.6.2.132-150>

- Azizah, N., & Hendriyani, W. (2024). *Implementasi Penggunaan Teknologi Digital sebagai Media Pembelajaran Pada Pendidikan Inklusi di Indonesia*. 10(2), 644–651.
- Azizah, S. N., & Astutik, A. P. (2025). *Diferensiasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Literasi di Era Digital*. 8, 2905–2915.
- Damayanti, A. T., Pradana, B. E., Putri, B. P., & Laila, H. N. (2023). Literature Review: Problematika Kesiapan Guru Terhadap Penerapan Kurikulum Merdeka. *Seminar Nasional Hasil Riset dan Pengabdian*, 465–471.
- Fahrianur, Monica, R., Wawan, K., Misnawati, Nurachmana, A., Veniaty, S., & Ramadhan, I. Y. (2023). Implementasi Literasi di Sekolah Dasar. *Journal of Student Research (JSR)*, 1(1), 102–113.
- <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/jsr.v1i1.958>
- Fatirul, N. A. (2022). Metode Penelitian Pengembangan Bidang Pembelajaran (Edisi Khusus Mahasiswa Pendidikan dan Pendidik). *Sanskara Pendidikan dan Pengajaran*, 1(02), 56–67. <https://doi.org/10.58812/spp.v1.i02>
- Githa, I. D. G. F. T., & Putrayasa, I. B. (2025). *ASESMEN FORMATIF DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KURIKULUM MERDEKA*. 14(1), 69–76. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31000/lgrm.v14i1.12699>
- Hajar, B. S., & Pratiwi, N. (2024). Pengaruh Game Edukasi Untuk Meningkatkan Motivasi Mengaji di TPQ Khoiru Ummah Mataram. *Indonesian Journal of Education Research and Technology (IJERT)*, 4(1), 1–5.
- <https://doi.org/10.69503/ijert.v4i1.579>
- Ilmawan, D. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka: Pemaknaan Merdeka dalam Perencanaan Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 820–828. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i3.10546>
- Indraswati, D., & Anar, A. P. (2022). *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar Analisis Proses Pembelajaran Literasi dan Numerasi Dasar Inklusif Selama Pandemi Covid-19*. 6(1), 53–60.
- Ishak, H., Suratno, J., & Ardiana, A. (2024). Pembelajaran Inklusif Bagi Siswa Berkebutuhan Khusus: Sebuah Tinjauan Literatur. *Jurnal Pendidikan Guru Matematika*, 4(2), 176–181. <https://doi.org/10.33387/jpgm.v4i2.7946>

- Isnaini, M., Farwati, R., & Metafisika, K. (2021). CATUR STEM: Buku Panduan bagi Guru Kimia untuk Menyusun RPP Berbasis STEM Muhammad. *Orbital: Jurnal Pendidikan Kimia*, 5(1), 1-12. file:///D:/Sri Mulyanti/riset/artkel orbital.pdf
- Khomsidah, N., & Arifin, Z. (2024). Implementing Inclusive Learning to Develop Social Skills in Children with Special Needs: A Case Study. *Scientific Journal of Student Research*, 1(4), 137-149.
- Marisana, D., & Herawati, N. I. (2023). Pengaruh Kompetensi Guru Dalam Proses Pembelajaran Inklusi Di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(3), 5072-5087.
- Mauilyda, M. A., Rosyidah, A. N. K., & Erfan, M. (2021). Pemahaman Guru Sekolah Dasar Tentang Pembelajaran Inklusif: Studi Kasus Di Sd N Repok Puyung, Lombok Tengah. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 7(02).
<https://doi.org/10.36989/didaktik.v7i02.217>
- Mawarni, S., Yanti, N. E., & Ibrahim, N. W. (2024). Pelatihan Pembuatan Video Animasi dan Kuis Interaktif untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Adaptif di Desa Tonasa. 6(2).
- Miftahul Jannah, F. N., Nuroso, H., Mudzanatun, M., & Isnuryantono, E. (2023). Penggunaan Aplikasi Canva dalam Media Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(1). <https://doi.org/10.20961/jpd.v11i1.72716>
- Minasari, U., & Susanti, R. (2023). Penerapan Model Problem Based Learning Berbasis Berdiferensiasi berdasarkan Gaya Belajar Peserta Didik pada Pelajaran Biologi. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 8(2), 282-287.
<https://doi.org/10.51169/ideguru.v8i2.543>
- Mirrota, D. D. (2024). Tantangan dan Solusi Pembelajaran Agama Islam di Sekolah Inklusi. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman*, 13(1), 89-101.
<https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v13i1.1423>
- Nadhiroh, U., & Ahmadi, A. (2024). Pendidikan Inklusif: Membangun Lingkungan Pembelajaran Yang Mendukung Kesetaraan Dan Kearifan Budaya. *Ilmu Budaya: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 8(1), 11.
<https://doi.org/10.30872/jbssb.v8i1.14072>
- Nasution, S. (2009). *Metode Research (penelitian ilmiah)*. 3(1), 33-41.

- Nurhayati, H., & Langlang Handayani, N. W. (2021). Strategi Pembelajaran Kreatif dalam Pendidikan Inklusi di Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2015–2020. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1108>
- Nurhayati, H., & Langlang Handayani, N. W. (2022). Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3613–3625. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2714>
- Oktaviani, F., & Harwisi, N. E. (2024). Tantangan Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus di Kelas Inklusi SDN Gebang 1. *Journal of Special Education Lectura*, 2(1), 24–30. <https://journal.unilak.ac.id/index.php/JSElectura/about>
- Pitaloka, H., & Arsanti, M. (2022). Pembelajaran Diferensiasi dalam Kurikulum Merdeka. *Seminar Nasional Pendidikan Sultan ...*, November, 2020–2023. <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/sendiksa/article/view/27283>
- Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7174–7187. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3431>
- Rahmah, S., Dalila, A. A., Liliawati, W., & Setiawan, A. (2022). Pendekatan Pembelajaran Diferensiasi dalam Model Inkuiri terhadap Kemampuan Numerasi Siswa. *Jurnal Imiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(2), 393–401. <https://doi.org/10.23887/jipp.v6i2.50838>
- Ramadan, F., & Imam Tabroni. (2020). Implementasi kurikulum merdeka belajar. *Lebah*, 13(2), 66–69. <https://doi.org/10.35335/lebah.v13i2.63>
- Ray, S., Das, J., Pande, R., & Nithya, A. (2025). *Swati Ray 1*, Joyati Das 2*, Ranjana Pande 3, and A. Nithya 2. 11, 195–222. <https://doi.org/10.1201/9781032622408-13>
- Ripandi, A. J. (2023). Hakikat Kurikulum Dalam Pendidikan. *Jurnal Al Wahyu*, 1(2), 123–133. <https://doi.org/10.62214/jayu.v1i2.129>
- Sahrudin, M., Djafri, N., & Sukung, A. (2023). Pengelolaan Pendidikan Inklusif Jambura Journal of Educational Management. *Jambura Journal of Educational Management*, 4(1), 162–179.
- Santoso, B., Rahayu, S., Fitriani, D., & Syahputra, A. (2023). Transformasi Pendidikan

- Inklusif: Optimalisasi Kesetaraan melalui Metode Pembelajaran Responsif dan Keterlibatan Komunitas. *PEMAS : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 17–24.
- Saparia, A., & Palu, U. T. (2023). Penerapan pembelajaran diferensiasi mengoptimalkan minat dan bakat murid dalam pembelajaran pjok smp al azhar mandiri palu *Talents in learning educational private vocational school of al azhar mandiri palu Berdasarkan Undang-undang Sisdiknas (Sistem Pend.* 22(4), 54–61.
- Suryana, C., & Iskandar, S. (2022). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Menerapkan Konsep Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7317–7326. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3485>
- Suwandi, F. P. E., Rahmanigrum, K. K., Mulyosari, E. T., Mulyantoro, P., Sari, Y. I., & Khosiyono, B. H. C. (2023). Strategi Pembelajaran Diferensiasi Konten Terhadap Minat Belajar Siswa dalam Penerapan Kurikulum Merdeka. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 1(1), 57–66.
- Widiada, I. K., Sudirman, S., Darmiany, D., Gunayasa, I. K., & Syazali, M. (2021). Implementasi Model Pembelajaran Inklusi bagi Peserta Didik Learning Disability di Sekolah Dasar Negeri Kota Mataram. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 7(4), 1028. <https://doi.org/10.33394/jk.v7i4.3614>
- Wijaya, S., Supena, A., & Yufiarti. (2023). Implementasi Program Pendidikan Inklusi Pada Sekolah Dasar di Kota Serang. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(1), 347–357. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i1.4592>
- Windayanti, W., Afnanda, M., Agustina, R., Kase, E. B. S., Safar, M., & Mokodenseho, S. (2023). Problematika Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka. *Journal on Education*, 6(1), 2056–2063. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3197>
- Yani, D., Muhanal, S., & Mashfufah, A. (2023). Implementasi Assemen Diagnostic Untuk Menentukan Profil Gaya Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Diferensiasi Di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi dan Teknologi Pendidikan*, 1(3), 241–250. <https://doi.org/10.46306/jurinotep.v1i3.27>
- Yuliyanti, M., Agustin, A., Utami, S. D., Purnomo, S., & Wijaya, S. (2024). Mengembangkan Pendekatan Pendidikan Inklusif Untuk Anak Berkebutuhan

Khusus Di Sekolah Dasar: Strategi Desain Dan Implementasi Pembelajaran.

<https://journalpedia.com/1/index.php/jip/index>, 6(1), 634-649.